AUDIT PRODUKSI DAN OPERASI ATAS PENGENDALIAN BAHAN BAKU DALAM RANGKA MENINGKATKAN EKONOMISASI, EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS DI CV NATURAL PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Novriansyah Purnama
Nim : 22 2013 320

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novriansyah Purnama

NIM : 22 2013 320

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Februari 2017

Penulis,

Novriansyah Purnama

Fakultas Ekomoni dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	Audit Produksi dan Operasi atas Pengendalian Bahan Baku dalam Rangka Meningkatkan Ekonomisasi, Efisiensi dan Efektivitas Perusahaan di CV. Natural Palembang
Nama	:	Novriansyah Purnama
NIM	:	222013320
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	:	Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	:	Pemeriksaan Manajemen

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal Februari 2017

Pembimbing,

Betri Sirajuddin, SE, M.Si.,Ak.,CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

Mengetahui,
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, SE,M.Si.,Ak.,CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Percayalah bahwa apa yang kita perbuat maka itulah yang akan kita terima, ketika kita berusaha keras untuk mencapai sesuatu, maka yakinlah kita akan menerima hasilnya dengan baik"

"Karena usaha tidak akan pernah menghianati hasil"

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ***Tuhanku Allah SWT dan Nabiku Muhammad SAW***
- ***Untuk Abah dan Ibuku***
- ***Pembimbing Skripsiku***
- ***Kakak-Kakak Tercintaku***
- ***Sahabat-Sahabat Terbaikku***
- ***Almamater Kebanggaanku***

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat atas segala berkah dan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Audit Produksi dan Operasi Atas Pengendalian Bahan Baku Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomisasi, Efisiensi dan Efektivitas".**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua Penulis yaitu Ayahanda Effendi Mansyur dan Ibunda penulis Hapiah tercinta yang telah membesarkan, mendidik, membiayai, mendoakan dan memberikan dorongan semangat kepada penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Betri Sirajuddin, S.E., M.Si,Ak,CA yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu disampaikan juga terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa penulis menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E., M.Si,Ak,CA selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mizan, S.E., M.Si,Ak,CA selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pemimpin perusahaan CV Natural dan seluruh karyawan beserta staff yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian disana
7. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Februari2017

Penulis

Novriansyah Purnama

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN DEPAN i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN PRAKATA vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

ABSTRACT xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

BAB II KAJIAN PUSTAKA 5

A. Penelitian Sebelumnya 5

B. Landasan Teori 8

1. Audit..... 8

2. Jenis-Jenis Audit 8

a. Pemeriksaan Umum (*General Audit*) 8

b. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*) 9

c. Manajemen Audit (*Operational Audit*) 9

d. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*) 11

e. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*) 11

f. *Computer Audit* 12

3. Audit Produksi dan Operasi 13

a. Pengertian Audit Produksi dan Operasi 13

b. Prinsip-Prinsip Umum 14

c. Tujuan Audit 15

d. Manfaat Audit 16

e. Tahap-Tahap Audit 17

4. Ruang Lingkup dan Sasaran Audit 21

a. Kriteria 21

b. Penyebab 22

c. Akibat 22

5. Pengendalian Bahan Baku 24

6. Ekonomisasi 27

7. Efisiensi 27

8. Efektivitas 28

9. Kerangka Berfikir 29

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Jenis Penelitian 30

B. Lokasi Penellitian 31

C. Operasionalisasi Variabel 31

D. Data yang Diperlukan 32

E. Metode Pengumpulan Data 33

F. Analisis Data dan Teknik Analisis 34

1. Analisis Data 38

2. Teknik Analisis 34

a. Kriteria 35

b. Kondisi 35

c. Sebab 35

d. Akibat 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36

A. Hasil Penelitian 36

1. Sejarah Singkat Perusahaan 36

2. Struktur Organisasi 37

3. Pembagian Tugas 38

4. Visi dan Misi Perusahaan 48

5. Aktivitas Usaha 48

6. Audit Produksi dan Operasi 48

a. Audit Pendahuluan 48

b. *Review* Terhadap Sistem Pengendalian Manajemen 49

c. Audit Lanjutan (Terperinci) 52

B. Pembahasan

1. Analisis Audit Pendahuluan 55

2. Analisis *Review* Terhadap Sistem Pengendalian Manajemen 56

3. Analisis Audit Lanjutan (Terperinci) 59

4. Pelaporan 62

5. Ekonomisasi 63

6. Efisiensi 64

7. Efektivitas 65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 66

A. KESIMPULAN 66

B. SARAN 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel I.1 3

Tabel II.1 7

Tabel III.1 32

Tabel IV.1 49

Tabel IV.2 49

Tabel IV.3 52

Tabel IV.4 62

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar II.1 Sasaran Audit 24

Gambar II.2 Langkah-Langkah Audit 28

Gambar II.3 Kerangka Berfikir 29

Gambar IV.1 Struktur Organisasi 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner Program Audit Pendahuluan

Lampiran 3 Kuisioner Progam *Review* Sistem Pengendalian Manajemen

Lampiran 4 Kuisioner Program Audit Pengendalian Bahan Baku

Lampiran 3 Berita Acara Seminar Usulan Penelitian

Lampiran 4 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Riset

Lampiran 6 Sertifikat AIK

Lampiran 7 Sertifikat TOEFL

Lampiran 8 Sertifikat KKN

Lampiran 9 Biodata Penulis

ABSTRAK

Novriansyah Purnama/22 2013 320/2017/ Audit Produksi dan Operasi atas Pengendalian Bahan Baku dalam Rangka Meningkatkan Ekonomisasi, Efisiensi dan Efektivitas Perusahaan di CV. Natural Palembang

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengendalian bahan baku yang dilakukan perusahaan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan ekonomisasi,efisiensi dan efektifivitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukannya kelemahan-kelemahan dalam pengendalian bahan baku yang dilakukan perusahaan. Rekomendasi telah diberikan yang akan menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan ekonomisasi,efisiensi dan efektivitas pengendalian bahan baku perusahaan.

Kata Kunci : Produksi, Bahan Baku, Ekonomisasi, Efisiensi, Efektivitas.

ABSTRACT

Novriansyah Purnama/22 2013 320/2017*Productions and Operations Audit on Raw Material Control to Improve Company's Economizing. Efficiency dan Effectiveness in* CV. Natural Palembang

The Purpose of this study was to determine the raw material control of the company and provide recommendations for improving economizing, efficiency and effectiveness of the company. This research used descriptive method. The data used were primary and secondary data. Methods of data collection were interviews and documentation. The results showed that there were still found some weakness in the control of raw materials in the company. Recommendations have been given that can be as consideration for companies to improve economizing, efficiency and effectiveness of the control of raw materials companies.

Keywords *: Production, Raw Material, Economizing, Efficiency, Effectiveness*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya tekanan yang sangat kuat terhadap bisnis manufaktur saat ini, menuntut perusahaan untuk lebih cerdas dalam menjalankan operasinya. Perubahan permintaan pasar menuntut perusahaan untuk beroperasi lebih efisien, fleksibel, dan menempatkan produk tepat waktu di pasar tanpa mengabaikan standar kualitas sesuai dengan spesifikasi pelanggan. Pemahaman terhadap kondisi ini dan komitmen untuk memuaskan pelanggan, mendorong perusahaan merancang proses produksi dan operasinya sedemikian rupa sehingga produk yang dihasilkan mampu memenuhi persyaratan pelanggan dalam kualitas, kuantitas dan waktu yang tepat.

Perusahaan harus mampu memproduksi produk yang bermutu tinggi dan sesuai dengan apa yang di inginkan pelanggan. Karena di zaman sekarang, merupakan zaman yang kompetitif, dimana perusahaan perusahaan lain akan berusaha merebut pelanggan perusahaan lainnya dengan cara memberikan kualitas produk yang lebih baik dari perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan tidak boleh lengah dalam menghadapi persaingan dalam kualitas produk, karena produk yang berkualitas adalah salah satu kunci untuk mempertahankan pelanggan.

Tetapi kemampuan menghasilkan produk dalam waktu, kuantitas, dan kualitas yang tepat belumlah cukup untuk mendukung keunggulan bersaing

perusahaan. Produk harus dihasilkan melalui proses yang efisien dimana optimalisasi penggunaan sumber daya menjadi pedoman dalam setiap proses transformasi. Menghasilkan produk dengan biaya yang rendah tanpa mengorbankan atribut kepuasan pelanggan, berarti perusahaan telah bergerak menuju keunggulan bersaingnya. Melalui biaya produksi yang rendah, perusahaan dapat menawarkan produk dengan harga yang relatif rendah dari pesaing tetapi tetap berkualitas.

Supaya dapat memastikan bahwa proses produksi dan operasi telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan, membantu mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang masih terjadi yang dapat menghambat tercapainya tujuan fungsi ini dan mencari solusi perbaikannya, perusahaan dapat melakukan audit atas fungsi produksi dan operasi baik yang dilakukan secara adhoc maupun periodik. Menurut IBK (2015:227) audit produksi dan operasi melakukan penilaian secara komperhensif terhadap keseluruhan fungsi produksi dan operasi untuk menentukan apakah fungsi ini telah berjalan dengan memuaskan (ekonomis, efektif, dan efisien).

Salah satu komponen penting dalam perusahaan manufaktur ketika menjalankan proses produksinya yaitu bahan baku. Pengendalian bahan baku harus dilakukan secara tepat dan baik, agar dapat menghasilkan produk yang baik pula. Menurut IBK Bhayangkara (2015:250) pengendalian bahan baku bertujuan untuk memastikan bahwa bahan baku yang diolah dalam proses produksi telah sesuai dengan kebutuhan standar kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.Pengendalian bahan baku mencakup keseluruhan

aktiviras yang berhubungan dengan bahan baku mulai dari pembelian, jadwal penerimaan, penanganan pada saat diterima, penyimpanan sampai dengan bahan baku tersebut digunakan (diolah) dalam proses produksi.

CV. Natural adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang mempunyai pangsa pasar diluar negri. Perusahaan ini adalah perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang pembuatan lampit dari bahan baku kayu akasia.

CV. Natural selalu mengutamakan kualitas dalam melakukan proses produksinya, karena bagi perusahaan kepuasan pelanggan merupakan yang utama. Dalam proses produksinya bahan baku merupakan salah satu komponen penting dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Berikut data bahan baku perusahaan dalam 3 tahun terakhir:

Tabel I.1
Daftar Persediaan Bahan Baku Kayu Akasia

(dalam m^3)

Tahun	Persediaan Bahan Baku	Persediaan Bahan Baku yang Hilang
2013	575	53
2014	502	87
2015	610	127

Sumber : CV Natural, 2016

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya bahan baku yang hilang meningkat cukup pesat. Terutama pada tahun 2015 meningkat sebanyak 40 m^3. Maka dari itu diperlukannya audit produksi dan operasi atas pengendalian bahan baku terhadap perusahaan tersebut agar dapat menekan jumlah bahan baku yang hilang sehingga lebih ekonomis, efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Audit Produksi dan Operasi atas Pengendalian Bahan Baku dalam Rangka Meningkatkan Ekonomisasi, Efisiensi dan Efektivitas Perusahaan di CV. Natural Palembang.**"

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil audit produksi dan operasi atas pengendalian bahan baku dalam rangka meningkatkan ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitianya adalah untuk mengetahui hasil audit produksi dan operasi atas pengendalian bahan baku dalam rangka meningkatkan ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai audit operasional atas pengendalian bahan baku

2. Bagi Perusahaan

   Dapat dijadikan sebagai catatan, saran dan bahan evaluasi sehingga dapat menjakankan proses produksi dengan baik.

3. Bagi Almamater

   Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen ataupun penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Ruslia, Mochamad dan Achmad (2014) yang berjudul Analisis Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas dan Ekonomisasi Bagian Produksi (Studi Kasus Pada PT.Semen Gresik (Persero)). Rumusan masalah 1) Bagaimanakah penerapan audit operasional pada bagian produksi PT. Semen Gresik (Persero). Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan audi operasional pada bagian produksi PT. Semen Gresik (Persero). Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan data primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional di PT. Semen Gresik (Persero) dilakukan oleh auditor internal, independen dan pemerintah. Hasil analisis data selama tahun 2011-2013 bahwa efisiensi paling baik dilakukan pada tenaga kerja dan *iddle capacity*. Efektifitas paling baik dilakukan pada tahun 2013, dan ekonomisasi paling baik dilakukan pada tahun 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Irene, Mochamad dan Dwiatmanto (2015) yang berjudul Analisis Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas dan Ekonomisasi Bagian Produksi (Studi Kasus Pada PT. Sindu Amirtha Pasuruan). Rumusan masalah 1) Bagaimanakah penerapan audit operasional pada bagian produksi PT Sindu

Amirtha Pasuruan. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan audir operasional pada bagian produksi PT. Sindu Amirtha Pasuruan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan data primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional PT. Sindu Amirtha Pasuruan dilakukan oleh auditor internal. Hasil analisis selama tahun 2010-2013 menunjukkan bahwa efisiensi paling baik dilakukan pada penggunaan bahan baku dan *iddle capacity*. Efektivitas tertinggi tercapai pada tahun 2012, dan ekonomisasi tertinggi tercapai tahun 2010

Penelitian yang dilakukan oleh Fathin dan Sutjipto (2015) yang berjudul Penerapan Audit Operasional dalam Menunjang Efisiensi dan Efektivitas Produksi. Rumusan masalah 1) Bagaimanakah penerapan audit operasinal dalam menunjang efektivitas dan efisiensi perusahaan? 2) Apakah dengan dilakukan audit operasional dapat diketahui permasalahan terhadap produksi?. Tujuan Penelitian 1) Untuk menganalisis tingkat efisiensi dan efektivitas proses produksi, 2) Untuk memahami dan menganalisis masalah yang ditemukan selama penelitian tentang audit operasional terhadap produksi di perusahaan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan data primer.

Hasil penelitian adanya ketidakefisienan dan ketidakefektivan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor keterlambatan bahan baku, sumber daya manusia yang tidak mampu mengimbangi laju mesin produksi serta metode pembuatan produk yang kurang benar dan *maintance* tiba-tiba

mengakami *trouble*, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan dan mengakibatkan tertundanya produksi.

Tabel II.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Analisis Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas dan Ekonomisasi Bagian Produksi (Studi Kasus Pada PT.Semen Gresik (Persero)) Roslia Ardiani Hijayati, Moch.Dzulkirom AR dan Achmad Husaini (2014) (JAB Vol.12 No.1)	Pada tempat penelitian yaitu PT Semen Gresik (Persero)	Penelitian tentang audit operasional
2	Analisis Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas dan Ekonomisasi Bagian Produksi (Studi Kasus Pada PT. Sindu Amirtha Pasuruan) Irene Puspita Suryani, Moch.Dzulkirom AR dan Dwiatmanto (2014) (JAB Vol.20 No.1)	Pada tempat penelitian yaitu PT Sindu Amirtha Pasuruan	Penelitian tentang audit operasional
3	Penerapan Audit Operasional dalam Menunjang Efisiensi dan Efektivitas Produksi PT Candi Jaya Amerta Fathin Hanifati dan Sutjipto Ngumar (2015) (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.4 No.11)	Pada tempat penelitian yaitu PT Candi Jaya Amerta Tidak memiliki variabel ekonomisasi	Penelitian tentang audit operasional

Sumber : Penulis, 2017

B. Landasan Teori

1) Audit

Menurut Sukrisno Agus (2012:4) auditing adalah suatu pemeriksaan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Lalu menurut Mulyadi (2014:9) menyatakan bahwa auditing adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa audit merupakan proses sistematis untuk mengetahui apakah kegiatan perusahaan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan hasil dari audit tersebut diberikan kepada pihak yang berkepentingan.

2) Jenis-Jenis Audit

Menurut Sukrisno Agus (2012:10) ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

a) Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Laporan

keuangan tersebut akan dinilai apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.

b) Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen dan pada akhir pemeriksaan auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Misalnya pemeriksaan terhadap piutang usahan, penjualan dan penerimaan kas, auditor hanya memberikan pendapat apakah prosedur-prosedurnya telah sesuai atau telah terjadi kecurangan. Apabila terjadi kecurangan, berapa besar jumlah serta modus operasinya.

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit dibedakan atas :

a) Manajemen Audit (*Operational Audit*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Menurut IBK Bhayangkara (2015:2) audit manajemen merupakan evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dapat disimpulkan

bahwa audit manajemen merupakan pemeriksaan terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan seperti fungsi penjualan dan pemasaran, fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi personalia, fungsi akuntansi dan keuangan, untuk dinilai apakah telah efektif, efisien dan ekonomis. Biasanya prosedur audit yang dilakukan mencakup :

(1) *Analytical Review Procedures*

Yaitu membandingkan laporan keuangan berjalan dengan periode yang lalu, budget dengan realisasinya serta analisis rasio.

(2) Evaluasi atas *Management Control System*

Agar dapat mengetahui apakah sistem pengendalian manajemen dan pengendalian intern telah memadai dan menjamin keamanan harta perusahaan serta mencegah terjadinya kecurangan dan pemborosan.

(3) Pengujian Ketaatan (*Compliance Test*)

Untuk menilai efektivitas pengendalian intern dan sistem pengendalian manajemen denganm melakukan pemeriksaan secara sampling atas bukti-bukti pembukuan, agar dapat diketahui apakah transaksi bisnis dan pencatatan akuntansinya telah sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan manajemen perusahaan.

Manajemen audit dapat dilakukan oleh :

(1) Internal Auditor

(2) Kantor Akuntan Publik

(3) *Managemen Consultant*

Dalam manajemen audit, tim manajemen audit harus mencakup berbagai ilmu agar dapat melakukan pemeriksaan dengan baik, seperti ilmu akuntan, ahli manajemen produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusi dan lain-lain.

b) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui apakah perusaahan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern maupun ekstern. Menurut Mulyadi (2002:30) audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Jadi audit kepatuhan adalah pemeriksaan yang berguna untuk mengetahui apakah peraturan- peraturan yang ditetapkan telah diikuti oleh perusahaan tersebut, peraturan yang dimaksud adalah peraturan yang telah ditetapkan pihak internal dan eksternal.

c) Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen. Internal audit perusahaan tidak membereikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan karena internal auditor dianggap tidak independen karena orang dalam perusahaan. Penyimpangan dan kecurangan yang terjadi dalam perusahaan harus dilaporkan dalam bentuk laporan audit internal yang

berisi temuan mengenai kelemahan, penyimpangan dan kecurangan beserta saran- saran terhadap temuan tersebut.

d) *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing* (EDP) *System*. Ada dua metode yang bisa dilakukan auditor :

(1) *Audit Around The Computer*

Dalam hal ini auditor hanya memeriksa input dan output dari EDP *system* tanpa melakukan tes terhadap proses dalam EDP *system* tersebut. Jadi metode ini auditor hanya input dan outputnya saja, tidak perlu melakukan pemeriksaan terhadap proses ataupun prosedur dari EDP *system* tersebut.

(2) *Audit Through The Computer*

Berbeda dengan metode sebelumnya, dalam metode ini pemeriksaan tidak hanya dilakukan terhadap input dan outputnya, tetapi juga terhadap prosesnya. Pemeriksaan ini untuk mengetahui apakah proses EDP *system* telah sesuai dengan sistem yang seharusnya. Pengetersan dapat dilakukan dengan menggunakan *General Audit Software*, *ACL*. Auditor juga memasukkan *dummy* data agar tidak mengganggu data asli dan dapat juga mengetahui apakah proses EDP telah sesuai. Dalam hal ini KAP harus mempunyai auditor yang berpengalaman dibidang *Computer Audit Specialist* dan mempunyai keahlian di bidang *computer information system audit*.

Dalam mengevaluasi *Internal Control* atas EDP *system*, auditor menggunakan *internal contro questionnaires* untuk EDP *system*. *Internal control* dalam EDP *system* terdiri atas :

(1) *General Control*

Berkaitan dengan organisasi EDP *department*, prosedur dokumentasi, testing dan otorisasi dari *original system* dan setiap perubahan yang akan dilakukan terhadap sistem tersebut. Selain itu juga menyangkut control yang terdapat dalam hardware-nya.

(2) *Application Control*

Berkaitan dengan pelaksaan tugas yang khusus oleh EDP *department* misalnya membuat daftar gaji. Evaluasi dilakukan agar data yang di input, proses serta outputnya dapat dipercat\yaa dan akurat

3) Audit Produksi dan Operasi

a) Pengertian Audit Produksi dan Operasi

Menurut IBK Bhayangkara (2015:227) audit produksi dan operasi melakukan penilaian secara komprehensif terhadap keseluruhan fungsi produksi dan operasi untuk menentukan apakah fungsi ini telah berjalan memuaskan (ekonomis, efektif dan efisien). Jadi audit ini untuk menilai seberapa baik keseluruhan dari fungsi produksi serta mengetahui apakah fungsi- fungsi produksi telah ekonomis, efektif dan efisien. Audit ini juga berguna untuk mencari kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dalam fungsi produksi yang selanjutnya dapat diperbaiki.

Beberapa alasan yang mendasari perlu dilakukannya audit ini antara lain :

(1) Proses produksi dan operasi harus berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan

(2) Kekurangan/kelemahan yang terjadi harus ditemukan sehingga segera dapat diperbaiki

(3) Konsistensi berjalannya proses harus diungkapkan

(4) Pendekatan proaktif harus menjadi dasar dalam peningkatan proses

(5) Berjalannnya tindakan korektif harus mendapat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait.

b) Prinsip-prinsip Umum

Beberapa prinsip umum yang memberikan panduan terhadap pelaksanaan audit ini, dapat dijadikan pedoman oleh auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut.

(1) Tujuan utama audit ini adalah menentukan apakah proses produksi dan operasi berjalan saat ini sudah sesuai dengan kriteria (peraturan, kebijakan, tujuan, rencana, standar) yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi wilayah bagian yang masih memerlukan perbaikan. Dalam melakukan perbaikan juga harus memperhatikan apakah perbaikan tersebut sangat efektif dan efisien bagi perusahaan.

(2) Auditor harus secara objektif dan sistematis mengumpulkan dan menganalisis data yang cukup relevan sebagai dasar penilaian

terhadap ketaatan perusahaan dalam menerapkan kriteria yang telah ditetapkan.

(3) Auditor harus mengklarifikasi ketidaksesuaian yang terjadi antara aktivitas produksi dan operasi dengan kebutuhan kriteria (standar) yang telah ditetapkan dan membuat rekomendasi untuk peningkatan. Disamping itu, auditor harus mendiskusikan beberapa langkah perbaikan sebagai solusi atas kekurangan yang masih terjadi dan merupakan tanggung jawab perusahaan untuk menentukan langkah yang paling tepat untuk memperbaiki ketidaksesuaian tersebut.

c) Tujuan Audit

Tujuan audit yang ingin dicapai melalui pelaksanaan audit ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut :

(1) Apakah produk yang dihasilkan telah mencerminkan kebutuhan pelanggan (pasar).

(2) Apakah strategi serta rencana produksi dan operasi sudah secara cermat menghubungkan antara kebutuhan untuk memuaskan pelanggan dengan ketersediaan sumber daya serta fasilitas yang dimiliki perusahaan.

(3) Apakah strategi, rencana produksi dan operasi telah mempertimbangkan kelemahan-kelemahan internal, ancaman lingkungan eksternal serta peluang yang dimiliki perusahaan.

(4) Apakah proses transformasi telah berjalan secara efektif dan efisien.

(5) Apakah penempatan fasilitas produksi dan operasi telah mendukung berjalannya proses secara ekonomis, efektif dan efisien.

(6) Apakah pemeliharaan dan perbaikan fasilitas produksi dan operasi telah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam mendukung dihasilkannya produk yang sesuai dengan kuantitas, kualitas dan waktu yang telah ditetapkan.

(7) Apakah setiap bagian yang terlibat dalam proses produksi dan operasi telah melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan ketentuan serta aturan yang telah ditetapkan perusahaan.

d) Manfaat Audit

Audit fungsi produksi dan operasi dapat membantu manajemen dalam menilai bagaimana fungsi ini berjalan dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Secara terperinci audit ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

(1) Dapat memberikan gambaran kepada pihak yang berkepentingan tentang ketaatan dan kemampuan fungsi produksi dan operasi dalam menerapkan kebijakan serta strategi yang telah ditetapkan.

(2) Dapat memberikan informasi tentang usaha-usaha perbaikan proses produksi dan operasi yang telah dilakukan perusahaan serta hambatan-hambatan yang dihadapi.

(3) Dapat menentukan area permasalahan yang masih dihadapi dalam mencapai tujuan produksi dan operasi serta tujuan perusahaan secara keseluruhan.

(4) Dapat menilai kekuatan dan kelemahan strategi produksi dan operasi serta kebutuhan perbaikannya dalam meningkatkan kontribusi fungsi ini terhadapa pencapaian tujuan perusahaan.

d) Tahap-tahap audit

Tahap audit produksi dan operasi meliputi :

(1) Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan diawali dengan perkenalan antara pihak auditor dengan organisasi *auditee*. Pertemuan ini juga bertujuan mengonfirmasi lingkup (scope) audit , mendiskusikan rencana audit dan penggalian informasi umum tentang organisasi *auditee*, objek yang akan diaudit, mengenal lebih lanjut kondisi perusahaan dan prosedur yang diterapkan pada proses produksi dan operasi. Menurut Sukrisno Agus (2012:11) audit pendahuluan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai bisnis perusahaan yang dilakukan melalui tanya jawab dengan manajemen dan staf perusahaan serta penggunaan *quistionnaires*.

Dalam tahapan ini auditor menggali informasi secara umum mengenai produk-produk yang dihasilkan perusahaan, proses produksi dan operasi yang dijalankan dan lain-lain. Sehingga dari tahapan ini auditor dapat memperkirakan atau menduga

kelemahan-kelemahan dalam fungsi produksi dan operasi diperusahaan tersebut yang dituangkan dalam audit sementara dan dibahas lebih lanjut pada proses audit berikutnya.

(2) *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap beberapa perubahan yang terjadi pada struktur perusahaan, sistem manajemen kualitas, fasilitas yang digunakan dan/atau personalia kunci dalam perusahaan, sejak hasil audit terakhir. Menurut Sukrisno Agus (2012:12) untuk mengevaluasi dan menguji efektivitas dari pengendalian manajemen yang terdapat di perusahaan.

Melalui tahapan ini auditor dapat mengetahui seberapa baik sistem pengendalian manajemen perusahan tersebut. Auditor juga mendapatkan keyakinan mengenai kemudahan mendapatkan data yang cukup dan kompeten serta tidak terhalangnya akses untuk melakukan audit lebih dalam lagi. Sehingga auditor dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu audit lanjutan (terperinci).

(3) Audit Lanjutan (Terperinci)

Pada tahap ini auditor melakukan audit yang lebih dalam dan pengembangan temuan terhadap fasilitas, prosedur, catatan-catatan (dokumen) yang berkaitan dengan produksi dan operasi. Menurut Sukrisno Agus (2012:12) untuk mengetahui apakah prosesnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan

manajemen. Dalam hal ini auditor harus melakukan observasi terhadap kegiatan dari fungsi-fungsi yang terdapat diperusahaan.

Selama tahapan ini, pihak perusahaan hendaknya memberikan penjelasan mengenai temuan-temuan atau kelemahan-kelemahan yang ditemukan auditor dalam fungsi ini. Ini berguna untuk mendapatkan data yang cukup relevan, lengkap dan dapat dipercaya, serta menilai tindakan korektif yang diambil perusahaan. Untuk itu auditor dapat mengguanakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada pejabat yang berwenang dan berkompeten dengan fungsi yang di audit.

(4) Pelaporan

Hasil dari keseluruhan tahapan audit sebelumnya yang telah diringkaskan dalam kertas kerta audit (KKA), merupakan dasar dalam membuat kesimpulan audit dan rumusan rekomendasi yang akan diberikan auditor sebagai alternatif solusi atas kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan. Menurut Sukrisno Agus (2012:12) laporan audit berisi mengenai temuan temuan audit yang tidak efisien, tidak efektif, dan tidak ekonomis serta kelemahan dalam sistem pengendalian manajemen. Laporan audit disajikan dengan format sebagai berikut.

(a) Informasi Latar Belakang

Menyajikan gambaran umum fungsi produksi dan operasi perusahaan yang diaudit, tujuan dan strategi pencapaiannya

serta ketersediaan sumber daya yang mendukung keberhasilan implementasi strategi tesebut.

(b) Kesimpulan Audit dan Ringkasan Temuan Audit

Menyajikan kesimpulan atas hasil audit yang telah dilakukan auditor dan ringkasan temuan audit sebagai pendukung kesimpulan yang dibuat.

(c) Rumusan Rekomendasi

Menyajikan rekomendasi yang diajukan auditor sebagai alternatif solusi atas kekurangan-kekurangan yang masih terjadi. Dalam pemberian rekomendasi, auditor harus menyertakan hasil analisis dan manfaat apabila rekomendasi tersebut diterapkan serta dampak negatif apabila tidak diterapkan.

(d) Ruang Lingkup Audit

Ruang lingkup audit menjelaskan tentang cakupan (luas) audit yang dilakukan, sesuai dengan penugasan yang diterima (disepakati) dan pemberi tugas audit. Jadi auditor hanya berfokus pada ruang lingkupnya saja, sehingga audit yang dilakukan tidak melencenga dari yang telah direncanakan sebelumnya.

(5) Tindak Lanjut

Rekomendasi yang disajikan auditor dalam laporannya merupakan alternatif perbaikan yang ditawarkan untuk

meningkatkan berbagai kelemahan (kekurangan) yang masih terjadi pada perusahaan. Dalam menerapkan rekomendasi tersebut, auditor harus mendampingi pihak manajemen agar rekomendasi tersebut efektiv dan efisien. Ini juga berguna agar tidak terjadinya kesalahan dalam proses penerapan rekomendasi yang diberikan oleh auditor dari hasil audit terhadap fungsi yang menjadi ruang lingkup audit.

4) Ruang Lingkup dan Sasaran Audit

Menurut IBK (2015:5) ruang lingkup audit manahemen meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen. Lalu menurut IBK (2015:28) sasaran audit adalah target yang akan diaudit. Dalam target ini terkandung pertanyaan auditor yang jawabannya akan diperoleh melalui proses dan kesimpulan hasil audit. Penentuan sasaran audit harus mengacu kepada tujuan dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan. Sasaran audit antara lain kegiatan, aktivitas, program dan bidang-bidang yang ada dalam suatu perusahaan yang masih memerlukan perbaikan dari segi ekonomis, efektif dan efisien. Ada tiga elemen penting dalam setiap sasaran audit, yaitu kriteria, penyebab dan akibat :

a) Kriteria

Merupakan norma, standar, atau sekumpulan standar yang menjadi panduan setiap individu (kelompok) dalam melakukan aktivitasnya sebagai pelaksanaan atas wewenang dan tanggung jawab yang diberikan padanya. Standar atau norma ini dipergunakan untuk

menilai aktivitas atau hasil aktivitas dari setiap individu atau sekelompok pada objek audit. Kriteria dapat berupa *standard operating prosedure* (SOP), *job description*, peraturan perusahaan, rencana bisnis atau petunjuk pelaksanaan suatu aktivitas sesuai dengan karakteristik objek audit.

b) Penyebab

Merupakan tindakan atau aktivitas aktual yang dilakukan oleh setiap individu (kelompok) yang terdapat pada objek audit.

c) Akibat

Merupakan hasil pengukuran dan pembandingan antara aktivitas individu (kelompok) dengan kritera yang telah ditetapkan terhadap aktivitas tersebut

Berdasarkan kondisi yang ada (ditemukan pada saat pemeriksaan), auditor menghubungkan kondisi tersebut dengan kriterianya untuk menilai apakah kondisi yang terjadi ini telah sesuai dengan kriterianya atau tidak. Kondisi adalah hasil (realisasi) dari pelaksanaan kriteria yang telah ditetapkan dan menjadi pedoman dalam beraktivitas pada objek pemeriksaan. Jika terdapat perbedaan (*gap*) antara hasil penerapan (kondisi) dengan kriterianya maka auditor harus mencari penyebabnya. Penyebab sesungguhnya adalah penerapan dari kriteria. Apakah aktiviras operasional sudah berjalan sesuai dengan kriteria yang menjadi pedomannya? Setiap aktivitas yang berjalan tidak sesuai dengan kriterianya akan menjadi penyebab dari terjadinya kesenjangan antara

kondisi dan kriterianya. Atas kesesnjangan ini, kemudian diukur akibatnya.

Akibat adalah hasil pengukuran dan pembandingan antara aktivitas individu (kelompok) dengan kriteria yang telah ditetapkan terhadap aktivitas tersebut. Secara umum akibat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu akibat finansial dan non finansial. Akibat buruk yang terjadi menunjukkan adanya kekurangan-kekurangan (kelemahan) yang masih terjadi, mungkin pada kriterianya atau penerapan kriterianya. Maka dari itu auditor tidak saja menilai penyebab dan/akibatnya, tetapi penilaian juga dilakukan terhadak kriteria yang menjadi pedoman dalam setiap aktivitas. Apakah kriteria yang digunakan saat ini masih relevan dengan praktik-praktik yang dijalankan? Apakah kriteria ini sudah meripakan praktik terbaik(*the best practice*) pada industri yang sama? Apakah kriteria ini sudah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk aktivitas tersebut? Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan point-point kritis dalam penilaian kriteria.

Dalam praktiknya, auditor mungkin mengalami kesulitan dalam hal membedakan antara kondisi, kriteria, penyebab dan akibat. Maka dari itu, kehati-hatian auditor dalam memahami permasalahan dalam objek pemeriksaan dan tujuan dilakukannya audit sangan penting untuk menghindari terjadinya kesalahan interprestasi dan mengelompokkan temuan-temuan yang diperoleh. Berikut kerangka kerja audit manajemen

Gambar II.1
Sasaran Audit

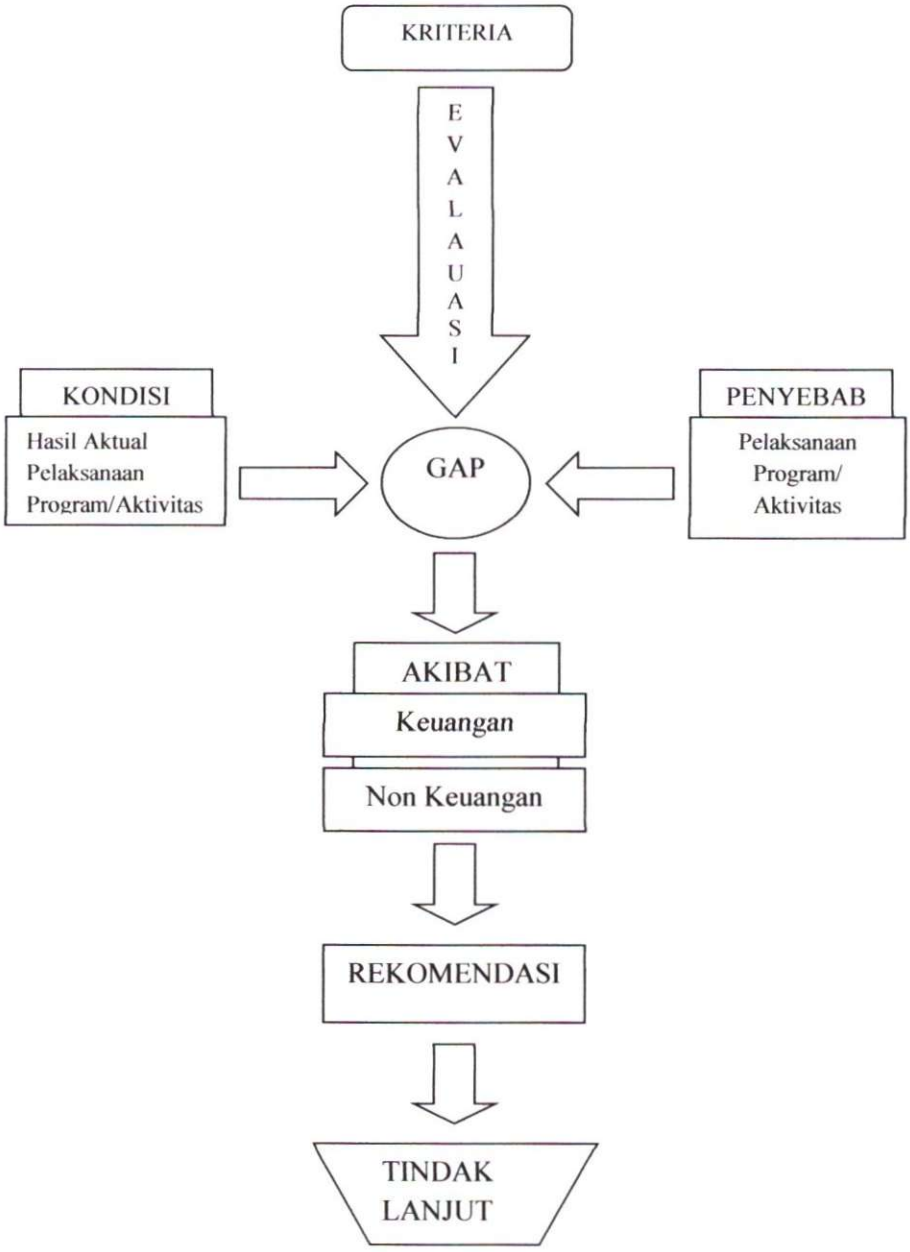

Sumber: IBK Bhayangkara, 2016

5) Pengendalian Bahan Baku

Menurut IBK Bhayangkara (2015:250) pengendalian bahan baku bertujuan untuk memastikan bahwa bahan baku yang diolah dalam proses

produksi telah sesuai dengan kebutuhan standar kualitas produk yang dihasilkan perusahaan. Pengendalian bahan baku mencakup keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan bahan baku mulai dari pembelian, jadwal penerimaan, penanganan pada saat diterima, penyimpanan sampai dengan bahan baku tesebut digunakan (diolah) dalam proses produksi.

Pembelian bahan baku menyangkut pemilihan pemasok dan pemesanan bahan tesebut kepada pemasok terpilih. Untuk mendapatkan keyakinan bahwa pemasok mampu memasok bahan baku sesuai dengan kebutuhan, pemasok yang terpilh harus melalui proses verifikasi. Untuk mendapatkan keyakinan langsung pasokan, inspeksi secara periodik terhadap sistem kepastian kualitas pemasok harus dilakukan berdasarkan prosedur tertulis yang dimiliki perusahaan.

Penerimaan bahan baku harus sesuai dengan kebutuhan proses produksi. *Material Requirement Planning* (MRP) menjabarkan jadwal produksi kedalam jadwal penerimaan bahan baku dan mengintegrasikan jadwal tersebut ke dalam proses produksi. Dengan begitu kebutuhan bahan baku selalu terpenuhi pada saat proses produksi berjalan dan perusahaan tidak menanggung beban investasi yang besar dalam bentuk persediaan.

Penanganan bahan baku merupakan aktivitas sangat penting untuk memastikan bahwa bahan yang diterima dari pemasok telah sesuai dengan kebutuhan standar produk yang telah diterapkan perusahaan. Aktivitas ini harus didukung dengan peralatan memadai dan prosedur

tertulis penanganan bahan baku, untuk menentukan apakah bahan yang diterima dari pemasok telah sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Setiap bahan yang diterima harus diberikan kode khusus agar mudah ditelusuri distribusi dan penggunannya.

Inspeksi penanganan bahan harus melalui audit fisik yang diterima, untuk menentukan kesesuaian bahan dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Perusahaan harus memiliki teknik *sampling* tertulis untuk pengambilan sampel yang konsisten pada setiap pengujian. Penanganan bahan harus memisahkan bahan yang tidak sesuai dengan spesifikasi untuk menghindari penggunaannya dalam proses produksi. Setelah bahan dinyatakan memenuhi spesifikasi, penanganan berikutnya berkaitan dengan penyimpanan yang memadai sehingga barang tidak mudah rusak atau terkontaminasi bahan-bahan lain. Kebijakan mendapatkan garansi dari pemasok sampai bahan diolah dalam proses produksi, dapat mencegah kerugian yang terjadi sebagai akibat kerusakan bahan sebelum masuk proses produksi.

Aktivitas penanganan bahan baku merupakan salah satu bentuk pencegahan terjadinya kegagalan produk memenuhi spesifikasinya. Aktivitas ini akan semakin berkurang dengan telah terjalinnya kemitraan dengan pemasok dimana komitmen pemasok untuk memberikan bahan baku sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas sesuai dengan spesifikasi pelanggan, dituangkan dalam bentuk kontrak jangka panjang.

6) Ekonomisasi

Menurut IBK Bhayangkara (2015:15) menyatakan bahwa ekonomisasi merupakan ukuran input yang digunakan dalam berbagai program yang dikelola. Artinya, jika perusahaan mampu memperoleh sumber daya yang akan digunakan dalam operasi dengan pengorbanan paling kecil, ini berarti perusahaan telah mampu memperoleh sumber daya tersebut dengan cara yang ekonomis. Dengan demikian harga pokok per unit input yang digunakan dalam operasi juga menjadi rendah, yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan produk dengan harga pokok yang relatif lebih rendah dibandingkan para pesaingnya.

7) Efisiensi

Menurut IBK Bhayangkara (2015:16) mengemukakan bahwa efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antar input dan output dalam operasional perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasi, sehingga tercapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efisiensi berhubungan dengan metode kerja (operasi). Dalam hubungannya dengan konsep *input-proses-output*, efisiensi adalah rasio antara *output* dan *input*. Seberapa besar output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input yang dimiliki perusahaan. metode kerja yang baik akan dapat memandu proses operasi berjalan dengan mengoptimalkan pengguanan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

8) Efektivitas

Secara singkat pengertian efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuaannya. Menurut IBK Bhayangkara (2015:17) efektivitas merupakan ukuran dari output.

Gambar II.2
Langkah-Langkah Audit

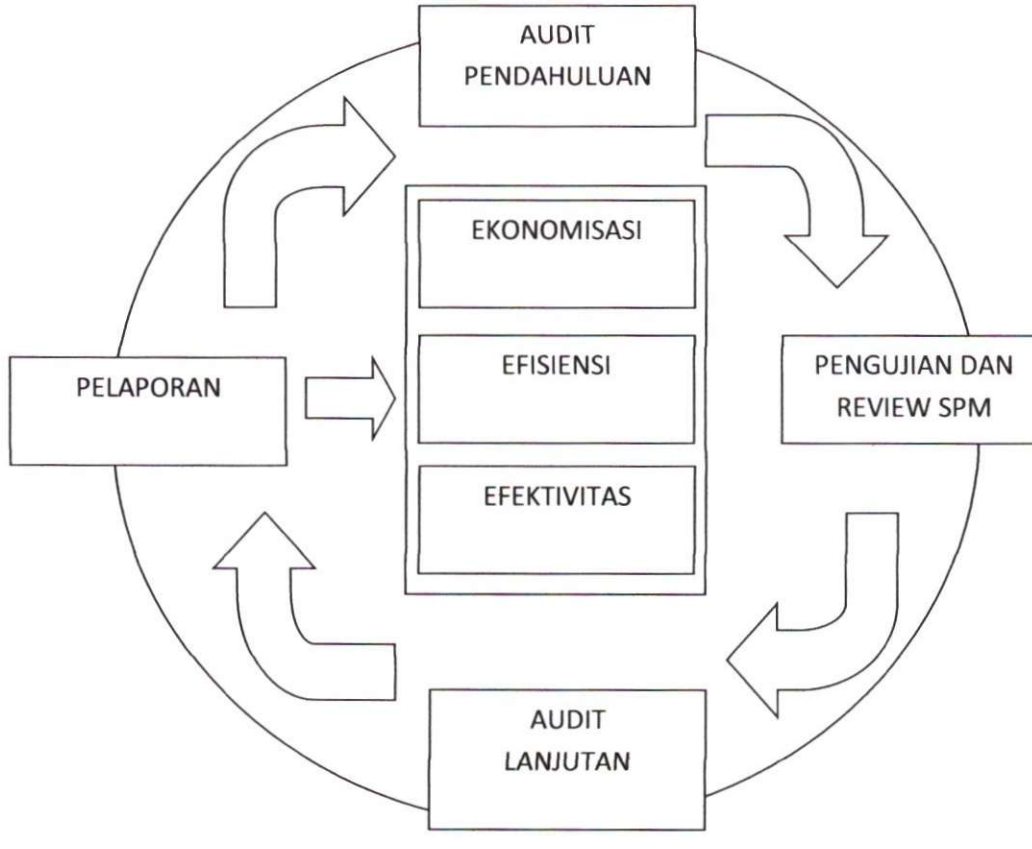

Sumber : IBK Bhayangkara 2015

9) Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar II.3
Kerangka Berfikir

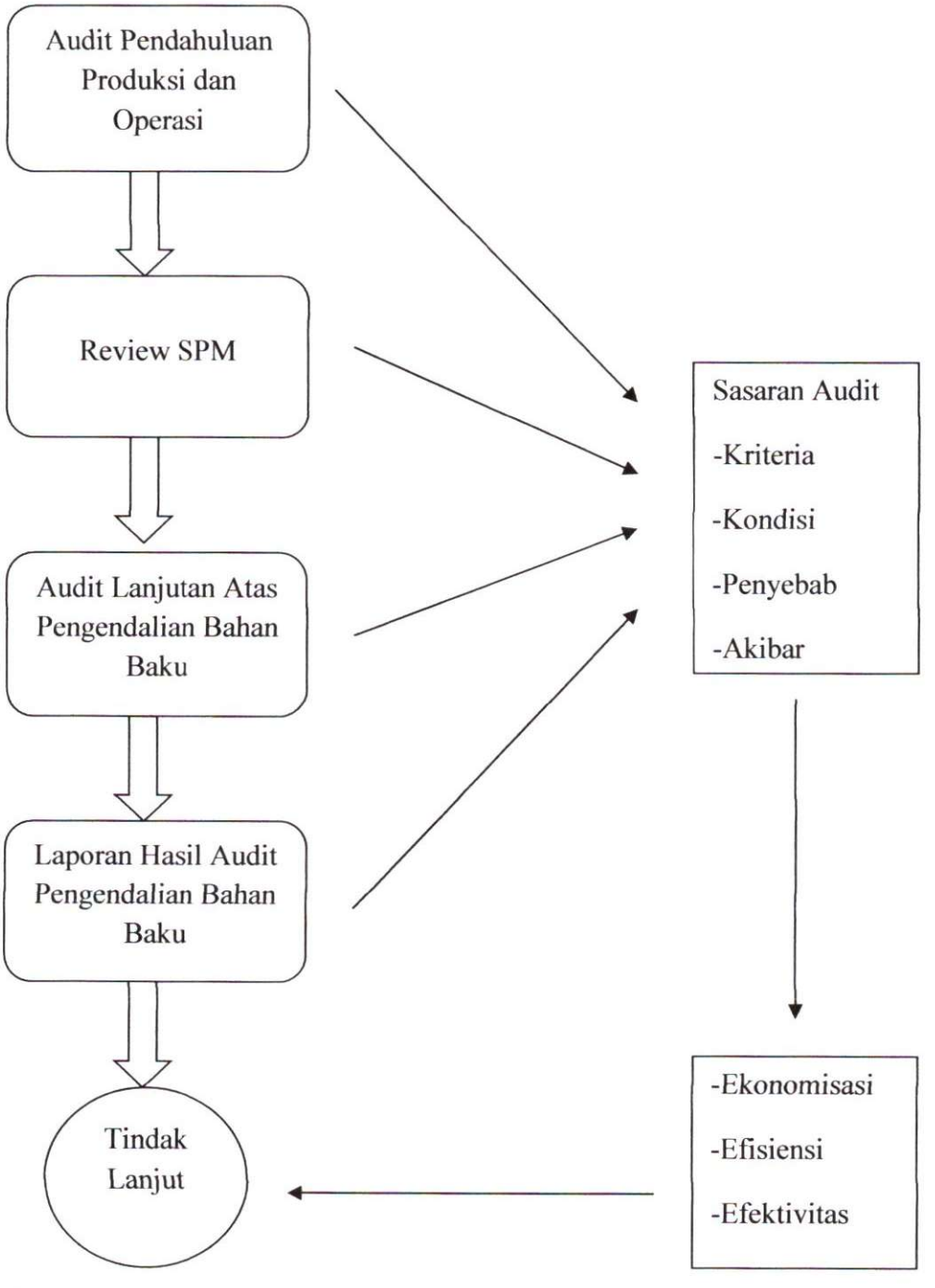

Sumber : Penulis, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Anwar Sanusi (2016:13-19) menjelaskan bahwa jenis penelitian dapat dikategorikan beberapa macam yaitu :

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

2) Penelitian Kausalitas

Penelitian kausalitas adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar-variabel.

3) Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional adalah penelitian yang dirancang untuk meneliti bagaimana kemungkinan hubungan yang terjadi antar variabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi.

4) Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan adalah penelitian yang disusun dengan tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya.

5) Penelitian Eksperimental

Penelitian eksperimental sebenarnya adalah penelitian yang disusun dengan tujuan untuk menliti adanya hubungan kausalitas mengenai sikap tertentu

antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok lainnya yang tidak dikenai perlakuan.

Penelitian eksperimental semu adalah penelitian yang disusun untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh melalui eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk memanipulasikan semua variabel yang relevan.

6) Penelitain *Grounded*

Penelitian grounded adalah penelitian yang disusun untuk membuat generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep serta membuktikan dan mengembangkan teori.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penulis adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berisi tentang informasi hasil audit produksi dan operasi atas pengendalian bahan baku.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu CV Natural beralamat di Jl. Sukarela Rt.10 No.508 KM.7 Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:126) operasionalisasi variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi subjek dalam penelitian yang diamati. Dari metode penelitian diatas, penelitian membuat table operasionalisasi sebagai berikut :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Sub Indikator
1.	Audit Produksi dan Operasi atas Pengendalian Bahan Baku	Audit produksi dan operasi melakukan penilaian secara komprehensif terhadap keseluruhan fungsi produksi dan operasi untuk menentukan apakah fungsi ini telah berjalan memuaskan (ekonomis, efektif dan efisien)	a. Audit Pendahuluan b. *Review* Terhadap SPM c. Audit Lanjutan d. Pelaporan e. Tindak Lanjut 1) Ekonomisasi 2) Efisiensi 3) Efektivitas	a. Pengendalian pembelian dan spesifikasi bahan baku b. Pengendalian persediaan c. Program pengendalian pemasok

Sumber : Penulis, 2017

D. Data yang diperlukan

Adapun sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, menurut Anwar (2016:14) data tergolong menjadi dua bagian yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti seperti, hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu data primer berupa pengisian kuisioner audit dan data sekunder

berupa data persediaan bahan baku yang hilang dan struktur organisasi perusahaan.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Anwar (2015:105-114) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1) Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

3) Kuisioner

Merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

4) Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.

5) Dokumentasi

Merupakan cara yang biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan

seperti, laporan keuangan, struktur organisasi, data produk dan lain sebagainya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu mengajukan pertanyaan berupa kuisioner audit, dan dokumentasi berupa pengumpulan data bahan baku yang hilang dan struktur organisasi.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Sugiyono (2013:12) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis data dengan menggunakan data yang berbentuk lisan, kalimat, skema dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis data dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan.

Metode analisis yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yaitu menganalisis hasil dari temuan audit produksi dan operasi.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu prosedur audit produksi dan operasi yang meliputi :

a. Kriteria

Merupakan norma, standar, atau sekumpulan standar yang menjadi panduan setiap individu (kelompok) dalam melakukan aktivitasnya sebagai pelaksanaan atas wewenang dan tanggung jawab yang diberikan padanya. Standar atau norma ini dipergunakan untuk menilai aktivitas atau hasil aktivitas dari setiap individu atau sekelompok pada objek audit. Kriteria dapat berupa *standard operating prosedure* (SOP), *job description*, peraturan perusahaan, rencana bisnis atau petunjuk pelaksanaan suatu aktivitas sesuai dengan karakteristik objek audit.

b. Kondisi

Hasil (realisasi) dari pelaksanaan kriteria yang telah diteraokan dan menjadi pedoman dalam beraktivitas objek pemeriksaan

c. Penyebab

Merupakan tindakan atau aktivitas aktual yang dilakukan oleh setiap individu (kelompok) yang terdapat pada objek audit.

d. Akibat

Merupakan hasil pengukuran dan pembandingan antara aktivitas individu (kelompok) dengan kritera yang telah ditetapkan terhadap aktivitas tersebut

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Rompok Rotan berdiri tahun 1982. PT Rompok Rotan sebuah entitas ekonomi yang berbentuk perseroan terbatas di jalan Sultan Agung I Ilir Palembang atas izin perusahaan No. 303/16.8/I.T.II/1982 dibawah pimpinan Ir. Djunaidi. Pada awal tahun 1986 PT. Rompok Rotan memindahkan lokasi usahanya ke jalan Sukarela Km.7 No.508 Palembang dibawah pimpinan Husin Hamid.

PT. Rompok Rotan ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan lampit dari bahan rotan yang mempunyai pangsa pasar ke luar negri, namun seiring berjalannya waktu perusahaan ini mengalami kebangkrutan, akhirnya perusahaan ini dilikuidasi. Namun Ir. Djunaidi selaku pimpinan pertama PT. Rompok Rotan agar usaha yang dirintisnya ini tidak hilang begitu saja, beliau akhirnya membentuk usaha baru dengan mengubah badan hukum perseroan terbatas, menjadi *Commanditaire Vennotschape* atau CV, yang diberi nama CV Natural pada tanggal 15 Mei 1986 dihadapan notaris Bapak Tegoeh Hartanto, SH dengan akte pendirian No.1323 UM.02.02 tahun 1986 dibawah pimpinan Ir. Djunaidi dan dengan nomor SIUP 534/KPTS/V/86

CV Natural merupakan perusahaan dibidang manufaktur yang mempunyai pangsa pasar diluar negri atau dengan kata lain bahwa CV Natural mengekspor produknya ke luar negri. Namun CV Natural telah berubah dari produsen lampit rotan menjadi produsen karpet dari serat abaka dan lampit dari bahan kayu yang merupakan produsen tunggal di Indonesia. Departemen yang memproduksi produk ini adalah Departemen Natural, Departemen Abaka dan Departemen *Wooden Carpert.*

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi yang menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan. Selain itu, sturktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Struktur organisasi dari CV Natural disajikan pada gambar IV.1.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi CV Natural

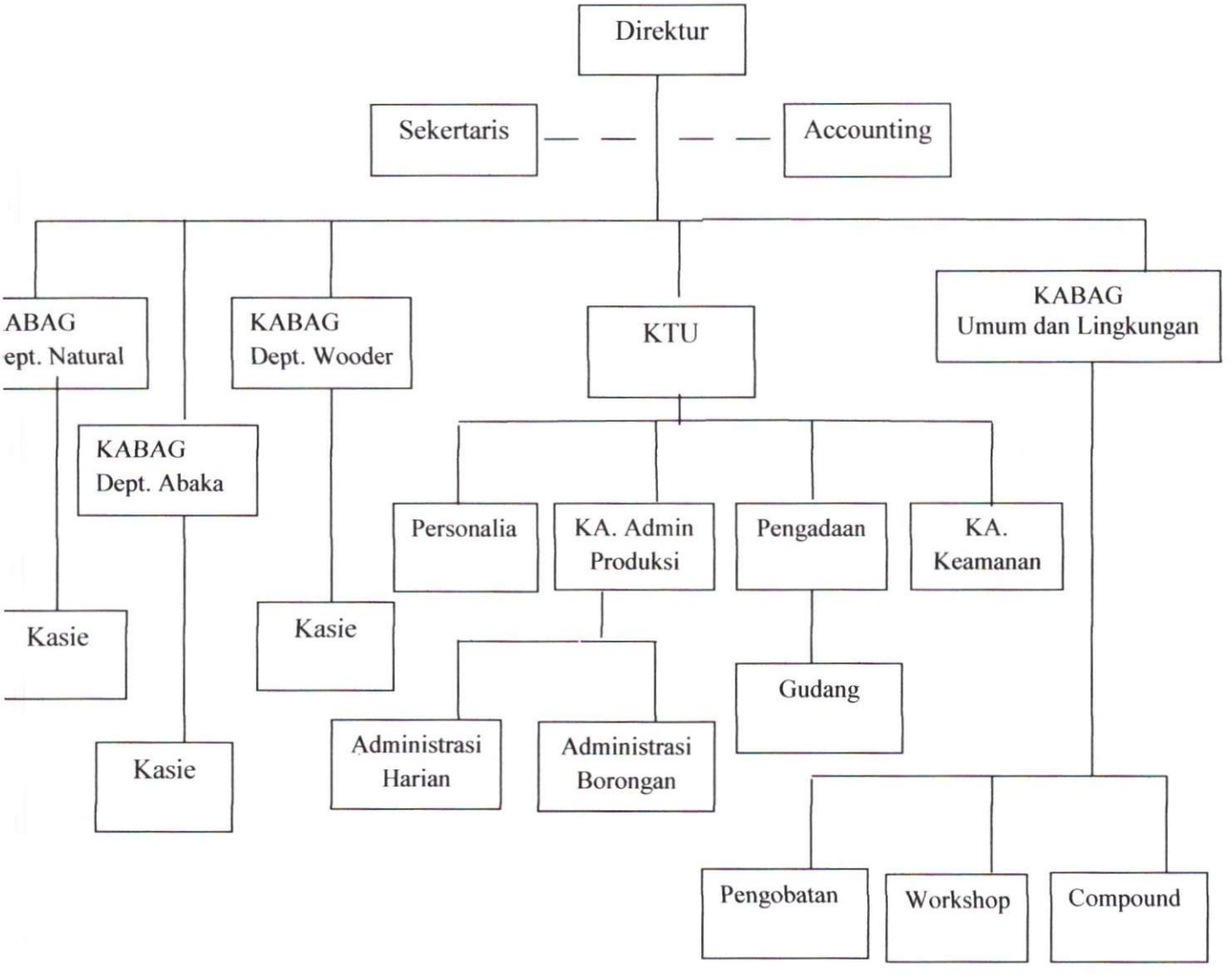

Sumber : CV Natural, 2017

3. Pembagian Tugas

Berdasarkan struktur organisasi pada CV Natural, adapun pembagian tugas masing –masing bagiannya yaitu :

1. Direktur

   Selaku pemilik CV Natural dan orang yang bertanggung jawab sepenuhnya atas jalannya roda perusahaan

   1) Menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuannya
   2) Menerima laporan-laporan dari setiap departemen
   3) Bertindak keluar untuk kepentingan perusahaan
   4) Sebagai kasir untuk pembayaran gaji staff
   5) Memutuskan untuk menerima dan memberhentikan staff.

2. Sekertaris

   Sekertaris mempunyai tugas yaitu

   1) menyeleksi surat dan laporan yang masuk danmeneruskan kepada direktur
   2) membuat agenda kegiatan atau pertemuan yang akan dijalankan direktur
   3) mengurusi masalah administrasi ekspor dan impor
   4) memberikan surat order produk ke kepala bagian produksi
   5) menangani masalah penyediaan peralatan dan perlengkapan untuk kepentingan di perusahaan.

3. *Accounting*

   Adapun tugas-tugas seorang *accounting* antara lain:

   1) Menyelenggarakan pembukuan atas segala transaksi yang terjadi di dalam perusahaan
   2) Membuat laporan keuangan dan melaporkannya ke direktur

3) Melakukan audit atas laporan keuangan yang diberikan oleh kepala tata usaha pabrik.

4. Kepala Bagian Departemen Natural

1) Bertanggungjawab atas operasional produksi yang ada di dalam departemen natural yang dibantu kepala seksi

2) Membuat perencanaan kegiatan untuk memproduksi suatu produk

3) Membuat skedul atau jadwal pelaksanaan produksi

4) Mengotorisasikan kepada setiap kasie untuk mengawasi serta memberikan pengarahan kepada buruh untuk menjalankan produksi dengan baik

5) Merancang dan membuat motif-motif baru atas produk karpet natural

6) Membuat surat permintaan bahan atau perlengkapan kepada bagian pengadaan pabrik

7) Melaporkan segala kegiatan-kegiatan produksi kepada direktur

5. Kepala Seksi Pintal Benang

1) Mengawasi jalannya produksi pintal benang

2) Bertanggung jawab atas produksi yang dihasilkan baik atau buruknya produksi

3) Memelihara mesin pintal benang

4) Mengawasi persediaan bahan baku pintal benang kepada buruh

5) Mengawasi pembagian bahan baku pintal benang kepada buruh

6) Mencatat kehadiran buruh mesin pintal benang

6. Kepala Seksi Tenun Pita
   1) Mengawasi jalannya produksi tenun pita
   2) Bertanggungjawab atas produksi yang dihasilkan baik atau buruknya produksi
   3) Mememlihara mesin tenun pita
   4) Mengawasi persediaan bahan baku untuk pembuatan pita
   5) Mengatur pembagian bahan baku untuk pembuatan pita
   6) Mencatat kehadiran para buruh tenun pita
7. Kepala Seksi Tenun Horizontal'
   1) Mengawasi jalannya produksi pembuatan karpet natural
   2) Bertanggungjawab atas produksi yang dihasilkan baik atau buruknya produk
   3) Mengawasi persediaan bahan baku pembuatan karpet natural
   4) Menghitung dan mencatat jenis bahan baku pembuatan karpet natural
   5) Memelihara mesin tenun horizontal
   6) Mengatur pembagian tugas pembuatan karpet
   7) Mencatat kehadiran buruh tenun horizontal
8. Kepala Seksi *Finishing* dan Karpet Anyam
   1) Bertanggungjawab atas penyelesaian karpet yang telah diproduksi oleh seksi tenun horizontal
   2) Mengawasi jalannya produksi pembuatan karpet anyaman dari bahan serat pisang abaka yang telah berbentuk pita

3) Menghitung dan mencatat jenis bahan pita yang akan menjadi karpet natural dan berapa banyak jumlah pita yang dikeluarkan
4) Mengawasi persediaan bahan baku pembuatan karpet anyaman
5) Memerintahkan kepada anak buahnya untuk melakukan pengepakan atas karpet yang telah lolos kontrok kualitas
6) Mengawasi jalannya produksi

9. Kepala Bagian Produksi Abaka
   1) Bertanggungjawab penuh atas operasional produksi yang ada didalam Departemen abaka yang dibantu kepala seksi
   2) Membuat perencanaan kegiatan untuk memproduksi suatu produk.
   3) Membuat skedul atau jadwal pelaksanaan produksi
   4) Mengotorisasikan kepada setiap kasie untuk mengawasi serta memberikan pengarahan kepada buruh untuk menjalankan produksi dengan baik
   5) Merancang dan membuat motif-motif baru atas produk karpet abaka
   6) Membuat surat permintaan bahan atau perlengkapan kepada bagian pengadaan pabrik
   7) Melaporkan segala kegiatan-kegiatan produksi kepada direktur
10. Kepala Seksi Kupu-Kupu
   1) Menyediakan bahan baku untuk pembuatan karpet abaka dalam bentuk seperti kupu-kupu
   2) Mengawasi persediaan bahan baku
   3) Mencatat kehadiran buruh pekerja bagian kupu-kupu

11. Kepala Seksi Pintal dan Kepang Tali

1) Menyediakan kebutuhan tali pintal dan kepangan bahan baku abaka, untuk pembuatan tali *louncen* karpet abaka

2) Mengawasi persediaan bahan yang ada di seksinya

3) Memelihara mesin pintal tali

4) Bertanggungjawab atas baik buruknya hasil tali kepangan

5) Mencatat kehadiran buruh bagian mesin tali dan kepang tali

12. Kepala Seksi Tenun Vertikal

1) Mengawasi jalannya pembuatan karpet abaka

2) Menghitung dan mencatat jenis bahan baku yang akan digunakana dan berapa banyak jumlah bahan baku yang akan diperlukan

3) Bertanggungjawab atas baik buruknya produk yang dihasilkan

4) Mencatat kehadiran buruh bagian tenun vertikal

13. Kepala Seksi *Finishing*

1) Melakukan pengecekan terhadap karpet dari tenun vertikal dan melakukan penyelesaian pembuatan karpet abaka

2) Bertanggungjawab atas hasil *finishing* yang dilakukannya

3) Melakukan pengepakan atas karpet yang telah lolos dari kontrol kualitas

4) Mencatat kehadiran buruh dibagian tersebut.

14. Kepala Bagian Produksi *Wooden Carpert*

1) Bagian ini bertanggungjawab penuh atas operasional produksi yang ada di dalam Departmen *Wooden Carpert* yang dibantu oleh

beberapa kepala seksi antara lain seksi panglong, seksi pewarnaan, seksi bor dan tato, dan seksi *finishing*.

2) Bertugas untuk membuat pencatatan kegiatan untuk memproduksi suatu produk
3) Membuat skedul pelaksanaan produksi
4) Mengotorisasikan kepada setiap kepala seksi untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada buruh untuk menjalankan produksi denganbaik
5) Merancang dan membuat motif-motif baru produk
6) Melaporkan segala kegiatan-kegiatan produksi kepada direktur.

15. Kepala Seksi Panglong
    1) Mengawasi persediaan bahan baku dan peralatan-peralatan yang diperlukan di dalam operasional panglong
    2) Mengawasi jalannya operasional yang ada dalam panglong kayu
    3) Bertanggung jawab dalam hal menyediakan bahan baku kayu dalam bentuk potongan-potongan kecil sesuai dengan ukuran yang ditentukan
    4) Mencatat kehadiran para buruh di panglong.
16. Kepala Seksi Pewarnaan
    1) Seksi ini mengawasi penyortiran *block* dan pelaksanaan warna *block*
    2) Mengawasi persediaan dan perlengkapan cat/pernis
    3) Memelihara peralatan pada bagian pewarnaan
    4) Mencatat kehadiran buruh bagian sortir dan pewarnaan.

17. Kepala Seksi Bor

    1) mengawasi pelaksanaan pengeboran *block*

    2) percetakan motif pada *block*

    3) perawatan dan persediaan mata bor

    4) Memelihara mesin stempel

    5) Mencatat kehadiran buruh di bagiannya.

18. Kepala Seksi *Finishing*

    1) Mengawasi jalannya pengayaman kayu dan penyelesaian akhir,

    2) Mencatat serta menghitung jumlah tali yang akan digunakan

    3) Mengawasi persediaan tali anyaman

    4) Memelihara peralatan anyaman

    5) Mertanggungjawab terhadap kualitas dari lampit kayu

    6) Mencatat kehadiran buruh pada bagaian tersebut.

19. Kepala Tata Usaha (KTU)

    1) Mengurusi masalah administrasi karyawan

    2) Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas

    3) Mengurusi hal-hal yang menyangkut surat-menyurat perusahaan

    4) Melakukan pembayaran atas transaksi eksternal.

20. Personalia

    1) Bertugas menyeleksi surat lamaran kerja

    2) Membuat surat panggilan kerja

    3) Mencatat kehadiran karyawan yang diperoleh dari sub bagian

    4) Membuat daftar permohonan cuti bagi karyawan lalu kemudian dilaporkan kepada direktur.

21. Kepala Administrasi Produksi

    1) Menyelenggarakan pencatatan laporan produksi yang dikumpulkan dari laporan administrasi sub bagian produksi

    2) memantau kegiatan administrasi produksi pada sub bagian produksi

    3) melaporkan kepada direktur tentang kegiatan-kegiatan produksi seluruh departemen.

22. Administrasi Harian

    1) menghitung jumlah kehadiran kerja karyawan harian yang diperoleh dari personalia sebagai dasar perhitungan gaji

    2) menghitung premi dari hasil produksi pekerja harian

    3) bertindak sebagai kasir pembayaran gaji karyawan harian.

23. Administrasi Borongan

    1) Bertugas menghitung jumlah produksi yang dihasilkan buruh-buruh borongan sebagai dasar perhitungan upah borongan

    2) Bertindak sebagai kasir pembayaran upah buruh harian

24. Pengadaan

    1) Mencatat pesanan barang yang diteruskan ke sekertaris

    2) Mengawasi masuk dan keluarnya barang dari gudang

    3) Memantau persediaan barang yang ada pada gudang.

25. Gudang

    1) Menerima dan mengeluarkan barang dari gudang

    2) Melakukan perhitungan fisik setiap minggunya

    3) Menjaga dan memelihara barang yang ada digudang.

26. Kepala Keamanan

    1) Bertanggungjawab penuh atas keamana seluruh wilayah pabri

    2) Mencatat keluar masuk kendaraan dilingkungan perusahaan

    3) Mencatat kehadiran anggotanya.

27. Kepala Bagian Umum dan Lingkungan

    1) memperlancar kegiatan operasional produksi

    2) menjaga dan memelihara lingkungan pabrik

    3) Membuat dan merawat peralatan penunjang operasional produksi bagi departemen yang memerlukannya.

28. Kepala Seksi Pengobatan

    1) Mengawasi jalannya kegiatan pewarnaan bahan baku

    2) Mengawasi persediaan bahan pewarnaan.

29. Kepala Seksi *Workshop*

    1) Membuat perlatan penunjang operasional produksi, berdasarkan permintaan dari kepala bagian produksi yang memerlukannya

    2) Melakukan pemeliharaan mesin-mesin

    3) Mencatat kehadiran buruh di bagiannya.

30. *Compound*

    1) Bertugas menjaga dan memelihara kebershian lingkungan pabrik

    2) Menjaga dan memelihara peralatan yang ada

    3) Serta menyediakan kebutuhan air minum bagi karyawan.

4. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadikan sesuatu barang yang biasa menjadi produk bernilai tinggi dan mensejahterakan karyawan.

b. Misi Perusahaan

(1) Mengolah bahan baku menjadi produk yang lebih kreatif dan inovatif

(2) Memberikan bonus terhadap karyawan atas pekerjaannya yang memiliki nilai lebih.

(3) Mengutamakan kesehatan dan keselamatan karyawan dalam melakukan pekerjaannya

5. Aktivitas Usaha

Jumlah karyawan CV Natural sampai saat ini berjumlah 783 orang yang terdiri dari 700 pekerja wanita dan 83 pekerja laki-laki. CV Natural mempunyai satu departemen produksi, yaitu departemen *wooden carpet* yang memproduksi lampit atau karpet dari bahan baku kayu.

5. Audit Produksi dan Operasi

a. Audit Pendahuluan

Langkah pertama yang dilakukan auditor yaitu audit pendahuluan. Langkah ini bertujuan untuk menggali informasi awal dari *auditee* atau perusahaan yang di audit. Pertemuan ini juga bertujuan mongonfirmasi ruang lingkup yang akan diaudit. Informasi awal yang digali dari *auditee* amtara lain, produk yang dihasilkan, visi misi perusahan dan lain-lain. Untuk melihat hasil audit pendahuluan dapat dilihat pada tabel IV.1

Tabel IV.1
Program Audit-Audit Pendahuluan

No	Kuisioner dan Langkah Kerja	Ya	Tidak	Komentar
1	Apakah perusahaan memiliki strategi dalam pencapaian tujuan perusahaan ?	✓		Ya, perusahaan memiliki strategi dalam pencapaian tujuan perusahaan yaitu, mengerjakan pesanan secara cepat dan tepat dengan produk yang lebih kreatif dan inovatif.
2	Apakah perusahaan memiliki rencana jangka pendek?	✓		Ya, perusahaan memiliki rencana jangka pendek, yaitu menyelesaiken secepat mungkin dan sebaik mungkin pesanan dari pelanggan
3	Apakah perusahaan memiliki rencana jangka panjang?	✓		Ya, rencana jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan penjualan dikawasan Eropa
4	Apakah perusahaan memiliki produk yang dihasilkan dan apa jenisnya?	✓		Ya, perusahaan memiliki produk yang dihasilkan, yaitu karpet atau lampit yang berbahan dasar kayu.

Sumber : Penulis, 2017

b. *Review* Terhadap Sistem Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap beberapa perubahan yang terjadi pada struktur perusahaan, sistem manajemen kualitas fasilitas yang digunakan dan sumber daya manusia yang memadai atau tidak. Hasil dari *review* sistem pengendalian manajemen disajikan pada tabel IV.2

Tabel IV.2
Program Audit-*Review* dan Pengujian Sistem Pengendalian Manajemen

Nomor		Kuisioner dan Langkah Kerja	Jawaban		Komentar
Qs	Lk		Ya	Tidak	
		Tujuan review dan pengujian atas pengendalian manajemen.			
	1	Apakah departemen, perusahaan memiliki pernyataan tujuan secara tertulis ?	✓		Ya, perusahaan memiliki tujuan secara tertulis

	2	Apakah produksi perusahaan menyesuaikan permintaan pasar / pelanggan ?	✓		Ya, perusahaan cv natural memproduksi sesuai permintaan pasar/pelanggan.
	3	Apakah perusahaan memiliki rencana produksi aktual untuk dibandingkan nantinya dengan hasil yang dicapai ?		✓	Tidak, perusahaan tidak memiliki rencana produksi yang aktual karena CV Natural memproduksi hanya saat ada pesanan saja, jadi tidak perlu rencana aktual untuk produksi
	4	Apakah proses produksi melakukan studi terhadap keinginan, sikap, dan perilaku pelanggan, sebelum memutuskan upaya produksi yang akan dilakukan ?	✓		Ya, karena produksi baru akan dilakukan ketika ada pesanan dan pesanan tersebut telah disesuaikan dengan permintaan pelanggan,
	5	Apakah perusahaan telah menyusun jadwal produksi secara alternatif ?		✓	Tidak, karena perusahaan hanya berfokus pada produksi berdasarkan pesanan dari broker/pelanggan
	6	Apakah perusahaan memiliki prosedur perencanaan pasar secara tertulis ?		✓	Perusahaan tidak mempunyai perencanaan pasar secara tertulis, karena perusahaan merupakan produsen yang memproduksi produks sesuai dengan pesanan pelanggan/broker, jadi perusahaan hanya akan memproduksi apabila broker telah melakukan pemesananan saja
	7	Apakah perusahaan menggunakan prediksi pasar yang komprehensif dalam menyusun rencana produksi dan operasi ?		✓	Perusahaan tidak melakukan prediksi pasar, karena prediksi pasar telah dilakukan oleh broker, perusahaan hanya memproduksi sesuai dengan permintaan broker yang

					telah memprediksi keinginan pasar sebelumnya.
	8	Apakah upaya produksi perusahaan didukung oleh SDM yang memadai ?	✓		Upaya produksi didukung oles sumber daya manusi yang memadai, namun masih terdapat beberapa karyawan yang masih kurang memahami apabila ada permintaan motif baru dari broker/pelanggan.
	9	Apakah upaya produksi didukung oleh sistem produksi yang memadai ?	✓		Ya, perusahaan memiliki sistem produksi yang memadai dan alat-alat produksi yang baik
	10	Apakah perusahaan selalu memantau perubahan lingkungan ?	✓		Ya, perusahaan selalu memantau perubahan lingkungan.
	11	Apakah perusahaan menjadikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai kriteria dalam pengambilan keputusan ?		✓	Perusahaan tidak mempunyai tanggung jawab perusahaan, namun perusahaan mempunya UPL (Upaya Penanggungan Lingkunga) untuk memperbaiki lingkungan akibat pencemaran perusahaan.
	12	Apakah perusahaan mengendalikan aktivitas pemasarannya melalui analisis biaya, analisis pasar, dan audit pemasaran ?		✓	Perusahaan tidak melakukan analisis biaya, analisis pasar dan audit pemasaran untuk mengendalikan aktivitas pemasarannya, karena perusahaan tidak melakukan aktivitas pemasaran, perusahaan hanya bertugas memproduksi saja.

Sumber : Penulis, 2017

c. Audit Lanjutan (Terperinci) Pengendalian Bahan Baku

Pada tahapan ini auditor melakukan audit lebih terperinci dan lebih mendetail untuk mencari apakah ada atau tidak kelemahan terhadap fungsi produksi dan operasi perusahaan.Untuk mendapatkan temuan atau kelemahan tersebut, auditor dapat mengajukan kuisioner atau pertanyaan yang ditujukan kepada pihak yang berwenang dan kompeten berkaitan dengan bidang atau masalah yang diaudt. Hasil dari audit lanjutan dapat dilihat pada tabel IV.3

Tabel IV.3
Program Audit-Audit Pengendalian Bahan Baku

No	Kuesioner	Jawaban		Komentar
		Ya	Tidak	
1	**pengendalian pembelian dan spesifikasi bahan baku** Apakah setiap pemasok telah diverifikasikan sesuai dengan standar pengendalian Produksi dan Operasi Perusahaan ?	✓		Ya, pemasok telah diverivikasikan sesuai dengan standar pengendalian produksi dan operasi perusahaan.
2	Apakah perusahaan memiliki peralatan dan prosedur tertulis untuk menilai apakah material yang dikirim pemasok dapat diterima atau ditolak ?		✓	Perusahaan tidak memiliki peralatan dan prosedur tertulis untuk menilai material yang diterima, karena perusahaan melakukan penilaian hanya secarai visual dan tidak ada peralatan untuk menilai apakah material yang dikirim pemasok tersebut ditolak atau diterima.
3	Apakah setiap bahan baku kayu yang diterima diberikan kode khusus sehingga mudah ditelusuri distribusi dan proses produksinya ?		✓	Bahan baku kayu tidak mempunyai kode khusus, karena bahan baku kayu merupakan kayu bekas sehingga perusahaan merasa tidak perlu membuat kode khusus.

4	Apakah inspeksi dimulai dengan pengujian secara visual terhadap setiap material yang diterima ?	✓		Setiap material yang diterima akan diuji secara visual
5	Apakah perusahaan memiliki teknik sampling tertulis dan diikuti pada setiap pengambilan sampel ?		✓	Perusahaan tidak memiliki teknik sampling tertulis, karena pengujian secara visual dirasa sudah cukup untuk menilai bahan baku tersebut.
6	Apakah material bahan baku yang diterima telah digaransi oleh pemasok sampai dengan digunakan ?		✓	Tidak, karena perusahaan tidak membuat perjanjian mengenai garansi kepada pemasok, jadi apabila ada beberapa bahan baku yang kurang baik atau tidak sesuai dengan spesifikasi, masih akan tetap digunakan.
7	Apakah penyimpanan material bahan baku kayu telah tertangani dengan baik sehingga terhindar dari kerusakan ?	✓		Ya, penanganan bahan baku kayu sangat baik, karena disimpan dalam sebuah tempat khusus atau gedung khusus penyimpanan kayu, sehingga terhindar dari kerusakan
8	Apakah material yang ditolak (tidak sesuai spesifikasinya) telah dipisahkan untuk mencegah penggunaanya dalam proses produksi ?	✓		Ketika ada bahan baku yang tidak sesuai spesifikasi akan dipisahkan agar tidak terpakai saat proses produksi yang dapat mempengaruhi hasil dari produk tersebut.
9	**Pengendalian persediaan** Apakah prosedur pengendalian persediaan tertulis ?	✓		Ya, prosedur pengendalian persediaan tertulis
10	Apakah prosedur tersebut mengatur secara tegas waktu pemusnahan terhadap material yang rusak dan kadaluwarsa ?		✓	Tidak, karena pemusnahan akan dilakukan apabila bahan baku secara visual sudah tidak bisa digunakan lagi atau dianggap telah kadaluarsa
11	Apakah perputaran persediaan diawasi dengan ketat untuk memastikan bahwa material yang dibeli lebih awal digunakan dalam proses terlebih dahulu ?		✓	Perputaran persediaan tidak diawasi, karena tidak adanya karyawan khusus untuk melakukan tugas pengawasan tersebut dan perusahaan juga tidak mempunyai metode

				pengendalian perputaran persediaan, perusahaan hanya mengambil secara acak dalam penggunaan bahan baku untuk proses produksi.
12	Apakah pemusnahan material yang rusak (tidak sesuai spesifikasi) didokumentasikan untuk mengidentifikasi kapan dan dimana material tersebut dimusnahkan ?	✓		Ya, setiap pemusnahan dilakukan, akan dilakukan pencatatan kapan dan dimana bahan baku tersebut dimusnahkan
13	**Program pengendalian pemasok** Apakah pemasok secara periodik diinspeksi sesuai dengan prosedur terulis yang dimiliki perusahaan ?		✓	Perusahaan tidak mempunyai prosedur tertulis yang berisi tentang inspeksi periodik terhadap pemasok bahan baku.
14	Apakah perusahaan memiliki prosedur konfirmasi pemasok tertulis dan diikuti ?	✓		Perusahaan memiliki prosedur konfirmasi pemasok secara tertulis.

Sumber : Penulis, 2017

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian mengenai analisis audit produksi dan operasi atas pengendalian bahan baku dalam menilai ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas pada perusahaan CV Natural yang diperoleh pada saat melakukan audit adalah sebagai berikut :

1. Analisis Audit Pendahuluan

   Audit Pendahuluan berisi mengenai informasi latar belakang perusahaan atau *auditee* yang akan di audit. CV Natural adalah perusahaan yang

bergerak dibidang manufaktur yang mempunyai pangsa pasar diluar negri. Adapaun hasil dari audir pendahuluan adalah sebagai berikut :

a) Apakah perusahaan memiliki strategi yang digunakan dalam pencapaian tujuan perusahaan ?

   Ya, perusahaan memiliki strategi dalam pencapaian tujuan perusahaan yaitu, mengerjakan pesanan secara cepat dan tepat dengan produk yang lebih kreatif dan inovatif. Untuk itu perusahaan selalu berusaha melakukan pekerjaan produk yang bernilai tinggi, karena bagi perusahaan kepuasan pelanggan adalah yang utama.

b) Apakah perusahaan memiliki rencana jangka pendek?

   Ya, perusahaan memiliki rencana jangka pendek, yaitu menyelesaikan secepat mungkin dan sebaik mungkin pesanan dari pelanggan. Perusahaan tidak ingin mengecewakan pelanggan-pelanggannya yang telah memesan. Jadi ketika terjadi pemesanan, perusahaan akan langsung mengerjakan produk tersebut dengan cepat, rapi dan teliti demi menjaga kualitas dan kepercayaan yang telah diberikan oleh pelanggan.

c) Apakah perusahaan memiliki rencana jangka panjang?

   Ya, rencana jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan penjualan dikawasan Eropa. Maka dari itu perusahaan selalu berusaha meningkatkan mutu produk perusahaan, mulai dari pembaharuan terhadap motif, sampai kualitas karpet yang sangat baik, sehingga layak untuk dipasarkan di Eropa.

d) Apakah perusahaan memiliki produk yang dihasilkan dan apa jenisnya?

Ya, perusahaan memiliki produk yang dihasilkan, yaitu karpet atau lampit yang berbahan dasar kayu. Karpet kayu ini berbahan dasar kayu akasia, terdiri dari berbagai macam motif dan bernilai sangat tinggi.

Berdasarkan audit pendahuluan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan tujuan audit adalah sebagai berikut :

1)Menilai bagaimana manajemen perusahaan melaksanakan setiap program/aktivitas produksi dan operasi CV Natural

2)Menilai ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas pengelolaan program/aktivitas produksi dan operasi yang dimiliki perusahaan.

3)Memberikan berbagai saran perbaikan atas kelemahan fungsi produksi dan operasi yang ditemukan CV Natural.

2. Analisis Review Terhadap Sistem Pengendalian Manajemen

Tahapan ini bertujuan untuk menguji dan melakukan *review* terhadap sistem pengendalian manajemen perusahaan. Berikut adalah hasil *review* terhadap sistem pengendalian manajemen CV Natural :

a) Apakah perusahaan telah memiliki rencana produksi yang aktual untuk dibandingkan nantinya dengan hasil yang dicapai ?

Perusahaan tidak memiliki rencana produksi yang aktual karena CV Natural memproduksi hanya saat ada pesanan saja. Jadi perencanaan produksi tidak diperlukan, CV Natural hanya perlu menunggu pesanan dari pelanggan. Perusahaan tetap merasa sudah cukup dengan rencana produksi melalu pemesanan saja, karena perusahaan telah memiliki

pelanggan-pelanggan yang sudah lama atau sudah sering memesan produk yang dihasilkan perusahaan.

b) Apakah perusahaan telah menyusun jadwal produksi secara alternatif ?

Tidak, karena perusahaan hanya berfokus pada produksi berdasarkan pesanan dari broker/pelanggan, jadi jadwal produksi secara alternatif tidak diperlukan untuk melakukan proses produksi. Proses produksi melalui pemesanan dinilai perusahaan sudah cukup bagi perusahaan.

c) Apakah perusahaan memiliki prosedur perencanaan pasar secara tertulis ?

Perusahaan tidak mempunyai perencanaan pasar secara tertulis, karena perusahaan merupakan produsen yang memproduksi produks sesuai dengan pesanan pelanggan/broker, jadi perusahaan hanya akan memproduksi apabila broker telah melakukan pemesananan saja. Perencanaan pasar tidak diperlukan bagi perusahaan.

d) Apakah perusahaan menggunakan prediksi pasar yang komprehensif dalam menyusun rencana produksi dan operasi ?

Perusahaan tidak perlu melakukan prediksi pasar, prediksi pasar telah dilakukan oleh pelanggan/broker yang akan memesan kepada perusahaan. Broker/pelanggan melakukan prediksi pasar dengan cara mengetahui apa yang diinginkan oleh para konsumen, mulai dari motif, bentuk dan ukuran. Jadi setelah broker/pelanggan telah melakukan prediksi pasar, broker/pelanggan tersebut akan memberikan hasil prediksi tersebut kepada CV Natural untuk dijadikan acuan dalam melakukan

proses produksi yang sesuai dengan motif, bentuk dan ukuran yang diinginkan oleh konsumen.

e) Apakah upaya produksi perusahaan didukung oleh SDM yang memadai ?

Upaya produksi didukung oles sumber daya manusi yang memadai, karyawan sangat terampil dalam melakukan proses produksi pembuatan karpet kayu. Tetapi masih terdapat beberapa karyawan yang masih belum mahir atau sulit untuk menerima inovasi atau motif baru yang diberikan oleh CV Natural.

f) Apakah perusahaan menjadikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai kriteria dalam pengambilan keputusan ?

CV Natural tidak mempunyai tanggung jawab perusahaan, untuk itu perusahaan melaksanakan UPL (Upaya Penanganan Lingkungan). Ini dilakukan CV Natural demi menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, mengingat dalam proses produksi sering menghasilkan limbah yang cukup mengganggu, mulai dari pencemaran udara dan saluran air. Jadi UPL sangat bermanfaat untuk mengatasi apabila ada keluhan dari masyarakat mengenai limbah yang dihasilkan oleh perusahaan.

g) Apakah perusahaan mengendalikan aktivitas pemasarannya melalui analisis biaya, analisis pasar, dan audit pemasaran ?

Perusahaan tidak melakukan analisis biaya, analisis pasar dan audit pemasaran untuk mengendalikan aktivitas pemasarannya, karena CV Natural merasa aktivitas pemasaran tidak perlu dilakukan, tetapi terkadang perusahaan melakukan pemantauan terhadap pasar namun

tidak secara mendalam, hanya sekedar melihat secara umum seperti apa produk yang diinginkan pelanggan saat ini.

3. Audit Lanjutan (Terperinci)

Berikut hasil audit produksi dan operasi atas pengendalian bahan baku yang dilakukan di perusahaan CV Natural :

a) Pengendalian dan Spesifikasi Bahan Baku

1) Apakah perusahaan memiliki peralatan dan prosedur tertulis untuk menilai apakah material yang dikirim pemasok dapat diterima atau ditolak ?

CV Natural tidak memiliki peralatan dan prosedur tertulis untuk menilai material yang diterima, karena perusahaan melakukan penilaian hanya secarai visual dan tidak ada peralatan untuk menilai apakah material yang dikirim pemasok tersebut ditolak atau diterima. Penilaian ini dirasa belum cukup untuk mengetahui seberapa baik material bahan baku yang diterima oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan masih terdapat beberapa bahan baku yang tidak bisa dipakai, karena tidak memenuhi spesifikasi untuk melakukan proses produksi perusahaan.

2) Apakah setiap bahan baku kayu yang diterima diberikan kode khusus sehingga mudah ditelusuri distribusi dan proses produksinya ?

Bahan baku kayu tidak mempunyai kode khusus, karena bahan baku kayu merupakan kayu bekas sehingga perusahaan merasa tidak perlu membuat kode khusus. Apabila tidak diberikan kode khusus, akan mengakibatkan sulitnya membedakan kualitas-kualitas dan ukuran-

ukuran bahan baku yang akan digunakan. Ini juga berdampak sulitnya ditelusuri keberadaan dan penggunaan bahan baku perusahaan.

3) Apakah perusahaan memiliki teknik sampling tertulis dan diikuti pada setiap pengambilan sampel ?

Perusahaan tidak memiliki teknik sampling tertulis untuk setiap pengambilan sampel. Perusahaan beralasan bahwa pengujian secara visual dirasa sudah cukup untuk menilai bahan baku dan tidak perlu melakukan pengambilan sampel terhadap bahan baku yang diterima perusahaan untuk penilaian spesifikasi bahan baku secara keseluruhan. Dampak dari tidak adanya teknik sampling yaitu masih didapati bahan baku yang tidak memenuhi spesfikasi yang diinginkan perusahaan.

4) Apakah material bahan baku yang diterima digaransi oleh pemasok sampai dengan digunakan ?

Tidak, karena perusahaan tidak membuat perjanjian mengenai garansi kepada pemasok, sehingga apabila ada beberapa bahan baku yang kurang baik atau tidak memenuhi spesifikasi yang diinginkan perusahaan, tidak dapat dikembalikan pemasok. Perusahaan terpaksa menggunakan bahan baku tersebut untuk melakukan aktivitas produksi untuk memperkecil kerugian bahan baku yang tidak memenuhi spesifkasi.

b) Pengendalian Persediaan

1) Apakah prosedur tersebut mengatur secara tegas waktu pemusnahan terhadap material yang rusak dan kadaluwarsa ?

Tidak, karena pemusnahan akan dilakukan apabila bahan baku secara visual sudah tidak bisa digunakan lagi atau dianggap telah kadaluarsa. Namun pemeriksaan secara visual jarang dilakukan perusahaan karena tidak ada pengatura waktu kapan penilaian akan dilakukan, sehingga terjadinya penumpukan bahan baku yang kadaluarsa atau tidak terpakai di ruang penyimpanan bahan baku.

2) Apakah perputaran persediaan diawasi dengan ketat untuk memastikan bahwa material yang dibeli lebih awal digunakan dalam proses terlebih dahulu ?

Perputaran persediaan tidak diawasi, karena tidak adanya karyawan khusus untuk melakukan tugas pengawasan tersebut dan perusahaan juga tidak mempunyai metode pengendalian perputaran persediaan, perusahaan hanya mengambil secara acak dalam penggunaan bahan baku untuk proses produksi. Tidak adanya karyawan dan metode khusus untuk mengawasi perputaran persediaan mengakibatkan material bahan baku yang dibeli atau diterima lebih awal mengalami kerusakan dan tidak bisa dipakai karena terlalu lama disimpan dan tidak digunakan untuk aktivitas produksi.

c) Program Pengendalian Pemasok

1) Apakah pemasok secara periodik diinspeksi sesuai dengan prosedur terulis yang dimiliki perusahaan ?

Tidak, karena perusahaan tidak mempunyai prosedur tertulis yang berisi tentang inspeksi periodik terhadap pemasok bahan baku. Apabila

inspeksi tidak dilakukan dapat berdampak terhadap kualitas bahan baku yang dikirimkan oleh pemasok tersebut. Tidak adanya inspesi mengakibatkan masih terjadinya pengiriman bahan baku yang kurang berkualitas oleh pemasok.

4. Pelaporan

Berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan peneliti, maka dibuatlah daftar ringkasan audit yang telah dikelompokkan sesuai dengan kriteria, kondisi, sebab dan akibat. Daftar ringkasan audit dapat dilihat pada Tabel IV.4

Tabel IV.4
Daftar Ringkasan Temuan Audit

No	Kondisi	Kriteria	Penyebab	Akibat
1.	Perusahaan tidak memiliki peralatan dan prosedur tertulis untuk menilai apakah material yang dikirim oleh pemasok dapat diterima atau ditolak	Perusahaan memiliki peralatan dan prosedur tertulis untuk menilai apakah material yang dikirim oleh pemasok dapat diterima atau ditolak	Perusahaan memberikan kepercayaan terhadap pemasok bahan baku	Masih terdapat bahan baku yang tidak bisa dipakai atau tidak sesuai spesifikasi
2.	Bahan baku kayu tidak diberikan kode khusus	Bahan baku kayu yang diterima diberikan kode khusus	Bahan baku kayu yang digunakan yaitu kayu limbah, jadi perusahaan merasa tidak perlu memberikan kode.	Ada beberapa produk yang dihasilkan kualitasnya berbeda-beda, karena mengguanakan bahan baku kayu yang tidak diberi kode sesuai dengan spesifikasinya dan juga beberapa bahan baku kayu sulit untuk ditelusuri keberadaannya sehingga dianggap hilang.

3.	Perusahaan tidak memiliki teknik sampling tertulis dan diikuti pada setiap pengambilan sampel	Perusahaan memiliki teknik sampling tertulis dan diikuti pada setiap pengambilan sampel.	Perusahaan merasa inspeksi secara visual sudah cukup untuk pengujian terhadap bahan baku.	Beberapa bahan baku yang diterima kualitasnya kurang baik.
4.	Material bahan baku yang diterima tidak digaransi oleh pemasok	Material bahan baku yang diterima digaransi oleh pemasok	Perusahaan tidak mempunyai perjanjian mengenai garansi material bahan baku dengan pemasok.	Masih terdapat bahan baku yang tidak sesuai kriteria atau spesifikasi dan tidak dapat dikembalikan karena tidak ada garansi dari pemasok, perusahan terpaksa menggunakan bahan baku tersebut demi memperkecil kerugian akibat bahan baku yang tidak sesuai spesifikasinya, sehingga terdapat beberapa produk yang tidak memenuhi spesifikasi karena menggunakan bahan baku yang kurang berkualitas sehingga dijual murah kepada pelanggan.
5.	Prosedur tidak mengatur secara tegas waktu pemusnahan terhadap material yang rusak dan kadaluwarsa	Prosedur mengatur secara tegas waktu pemusnahan terhadap material yang rusak dan kadaluwarsa	Pemusnahan akan dilakukan apabila bahan baku secara visual sudah tidak bisa digunakan lagi atau dianggap telah kadaluarsa	Terjadinya penumpukan bahan baku yang kadaluarsa atau tidak terpakai di ruang penyimpanan bahan baku.
6.	Perputaran persediaan bahan baku tidak diawasi dengan ketat.	Dilakukannya pengawasan terhadap perputaran bahan baku	Tidak ada pengawas/karyawan khusus untuk mengawasi perputaran persediaan bahan baku.	Material yang diterima lebih awal dari pemasok mengalami kerusakan atau kadaluarsa karena terlalu lama disimpan dan tidak diguanakan.
7.	Pemasok secara periodik tidak diinspeksi sesuai dengan prosedur tertulis.	Pemasok secara periodik diinspeksi sesuai dengan prosedur tertulis.	Perusahaan tidak mempunyai prosedur tertulis mengenai inspeksi terhadap pemasok.	Terdapat pemasok yang sering mengirim bahan baku yang kurang sesuai dengan spesifikasi.

Sumber : Penulis, 2017

5. Ekonomisasi

Berdasarkan dari audit yang telah dilakukan terhadap pengendalian bahan baku, dapat dinilai bahwa pengendalian bahan baku yang dilakukan CV Natural belum bisa dikatakan ekonomis. Ekonomis dapat dinilai dari seberapa kecil pengeluaran perusahaan untuk mendapatkan suatu output ataupun hasil.

Beberapa temuan yang mengindikasikan tidak ekonomisnya pengendalian bahan baku CV Natural seperti, masih adanya bahan baku yang kualitasnya kurang baik dan tidak memenuhi spesifikasi yang diinginkan perusahaan dikarenakan kurangnya pengujian bahan baku yang hanya sebatas pengujian visual, tidak adanya inspeksi periodik terhadap pemasok. Bahan baku yang tidak sesuai spesifikasi terpaksa dikerjakan menjadi produk jadi dan dijual dengan harga murah agar memperkecil kerugian yang dialami CV Natural.

6. Efisiensi

Efisiensi dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mengelola bahan baku yang diterima perusahaan. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pengendalian bahan baku CV Natural belum bisa dikatakan efisien sepenuhnya.

Metode pengelolaan persediaan tidak efisien karena CV Natural tidak mempunyai karyawan khusus untuk mengawasi perputaran persediaan bahan baku. CV Natural pun tidak mempunyai metode pencatatan persediaan, sehingga persediaan diambil secara acak, mengakibatkan bahan baku yang lebih awal diterima mengalami kadaluarsa, dan tidak bisa dipakai oleh

perusahaan untuk proses produksi. Namun untuk penggunaan bahan baku yang tidak sesuai spesifikasi, perusahaan bisa dikatakan efisien, karena bisa memproduksi produk dari bahan baku yang kurang berkualitas.

7. Efektivitas

Melihat masih adanya bahan baku yang kurang berkualitas yang kurang baik dan digunakan untuk proses produksi, maka pengendalian bahan baku yang dilakukan perusahaan belum bisa dikatakan efektif. Ini dapat dilihat dari produk yang diproduksi perusahaan masih ada yang kurang berkualitas dikarenakan proses produksi masih menggunakan bahan baku yang kurang berkualitas atau tidak sesuai dengan spesifikasi. Efektifitas perusahaan dinilai dari seberapa baik output atau produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di CV Natural, dapat disimpulkan bahwa pengendalian bahan baku yang dilakukan masih terdapat beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan dalam pengendalian bahan baku dapat dilihat dari temuan audit yang ada. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

1. Tidak ada peralatan dan prosedur tertulis untuk menilai material yang dikirim pemasok
2. Bahan baku kayu tidak diberi kode khusus
3. Perusahaan tidak memiliki teknik sampling tertulis
4. Tidak ada garansi bahan baku dari pemasok.
5. Prosedur tidak mengatur secara tegas waktu pemusnahan terhadap material yang rusak dan kadaluwarsa.
6. Pengawasan yang kurang terhadap perputaran persediaan.
7. Tidak ada inspeksi secara periodik terhadap pemasok.

B. SARAN

Pengendalian bahan baku CV Natural masih terdapat beberapa kelemahan, untuk itu perusahaan bisa mengatasi beberapa kelemahan tersebut dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi yang telah diberikan oleh

peneliti pada saat melakukan penelitian. Adapun rekomendasinya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya menyediakan peralatan khusus dan membuat prosedur tertulis untuk menilai material yang diterima, agar dapat memperkecil jumlah bahan baku yang tidak sesuai spesifikasinya.
2. Perusahaan memberikan kode khusus terhadap material bahan baku kayu sesuai dengan spesifikasinya supaya mudah ditelusuri kapan dan dimana bahan baku tersebut digunakan. Kode bisa diberikan sesuai dengan tingkat ketebalan kayu, panjang kayu ataupun berat kayu.
3. Perusahaan harus membuat teknik sampling untuk material bahan baku agar dapat mengetahui seberapa baik kualitas bahan baku yang diterima dari pemasok secara keseluruhan, karena penilaian secara visual tidaklah cukup untuk mengetahui kualitas bahan baku yang diterima.
4. Perusahaan harus membuat perjanjian dengan pemasok jika ada bahan baku yang rusak dapat dikembalikan dan diganti oleh pemasok agar menekan jumlah bahan baku yang kualitasnya kurang baik.
5. Perusahaan harus membuat prosedur yang mengatur secara tegas mengenai kapan bahan baku akan dimusnahkan agar tidak terjadi penumpukkan bahan baku yang kadaluarsa ditempat penyimpanan bahan baku.
6. Perusahaan harus mempunyai atau menyediakan karyawan khusus untuk mengawasi perputaran persediaan serta membuat metode perputaran persediaan yang baik, bisa berupa metode FIFO atau Rata-Rata Tertimbang,

agar pengambilan bahan baku untuk proses produksi lebih teratur dan tidak terjadi kadaluarsa terhadap material bahan baku yang lebih awal diterima.

7. Inspeksi harus dibuat dalam prosedur tertlis dan diterapkan oleh perusahaan secara periodik agar dapat menentukan kualitas dari pemasok bahan baku, penilaian pemasok dapat melalui segi kualitas bahan baku atau material yang dikirim, tepat waktu dalam pengiriman material atau bahan baku dan dari segi harga yang dapat dibandingkan dengan pemasok lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta

Fathin Hanifati dan Sutjipto Ngumar. (2015). *Penerapan Audit Operasional Dalam Menunjang Efisiensi dan Efektivitas Produksi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4 No. 11. https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/download/1109/1071. Diakses 8 Desember 2016.

Irene Puspita Suryani, Moch. Dzulkirom AR dan Dwiatmanto. (2014). *Analisis Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas dan Ekonomisasi Bagian Produksi (Studi Kasus Pada PT. Sindu Amirtha Pasuruan)*. JAB Vol 20 No 1. http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/827/1012.%20%281. Diakses 8 Desember 2016

Roslia Ardiani Hijayati, Moch.Dzulkirom AR dan Achmad Husaini. (2014). *Analisis Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas dan Ekonomisasi Bagian Produksi (Studi Kasus Pada PT.Semen Gresik (Persero))*. JAB Vol 12 No 1. http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/496/692. Diakses 8 Desember 2016

IBK Bhayangkara (2015). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi Edisi 2*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.

Mulyadi (2014). *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Sukrisno Agoes. (2012). *Auditng Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta

Jadwal Penelitian

Keterangan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Pendahuluan																												
Proposal UP																												
Konsultasi Proposal UP																												
Seminar UP																												
Perbaikan UP																												
Pengambilan Data																												
Pengolahan Data																												
Analisis Data																												
Penggandaan Skripsi																												
Ujian Komprehensif																												